

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2011 - 2016**

**JURNAL**



Oleh :

Nama : Dyana Ulfa Saputri

Nomor mahasiswa : 14313402

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

# **ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011 - 2016**

**Dyana Ulfa Saputri**

**Universitas Islam Indonesia**

**Email : [Dianaulfa1996@gmail.com](mailto:Dianaulfa1996@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah diantaranya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum (UM), Angkatan Kerja (AK), dan Inflasi (INF). Dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan dibantu oleh software Eviews 8, data panel yang digunakan adalah data gabungan antara time series berupa urutan waktu dari tahun 2011-2016 dan cross section dari 35 wilayah kabupaten dan kota di Jawa Tengah.

Dari analisis dihasilkan model yang paling baik digunakan adalah fixed effect, dengan hasil sebagai berikut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. Upah Minimum (UM) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. Angkatan Kerja (AK) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. dan begitu juga dengan Inflasi (INF) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016.

**Kata Kunci :** *Penyerapan tenaga kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum (UM), Angkatan Kerja (AK), dan Inflasi (INF).*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi bisa juga dilihat dari jumlah penduduk, jumlah penduduk yang semakin meningkat tersebut diikuti dengan belum seimbangnya kegiatan ekonomi khususnya kesempatan kerja yang tersedia sehingga menciptakan permasalahan sosial ekonomi yang serius yaitu pengangguran. Pengangguran di Jawa Tengah angkanya masih lumayan tinggi. Tidak hanya itu kurangnya lapangan pekerjaan bisa juga menjadi penyebab rendahnya penyerapan tenaga kerja. Perekonomian suatu daerah juga mewakili suatu daerah tersebut maju atau tidaknya, PDRB dan tingkat upah di Jawa Tengah menjadi variabel yang dipilih untuk menanalisis penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi, angkatan kerja dan tingkat upah yang diduga faktor penyerapan tenaga kerja. Mengingat kebutuhan kedepan mereka juga akan semakin meningkat. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian terdahulu mengenai penyerapan tenaga kerja sektor industry telah dilakukan banyak peneliti. Indradewa (2015) meneliti tentang pengaruh inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Munasriah (2015) meneliti pengaruh jumlah unit usaha dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kabupaten Wajo Sulawesi Selatan dengan metode regresi two stage least squares (2SLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah unit usaha dan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil.

Gusti & Ketut (2015) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja, dan Variabel independennya yaitu inflasi, PDRB dan upah minimum. Jenis data yang digunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini variabel tingkat inflasi, PDRB dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali dan koefisien regresi bertanda negatif. variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, koefisien regresi bertanda positif. Variabel upah minimum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, koefisien regresinya bertanda positif.

Yunani & Mursinto (2014) meneliti pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja serta kesejahteraan social di kabupaten/kota Kalimantan Selatan dengan menggunakan metode analisis jalur (path analisis). Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi lapangan kerja, dan bekerja mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Tambunsaribu (2013) meneliti pengaruh produktivitas tenaga kerja, upah riil dan pertumbuhan ekonomi di pasar tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja, upah riil dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Saputri & Rejkiningsih (2008) menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Salatiga dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di

Zamrowi (2007) menganalisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di kota Semarang dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable upah, produktivitas modal dan non upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel.

$$TK = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 UM + \beta_3 AK + \beta_4 INF + e_{it}$$

Dimana:

TK = Jumlah Tenaga Kerja

UM = Upah Minimum (Kabupaten)

AK = Jumlah Angkatan Kerja

INF = Tingkat Inflasi

B0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien regresi berganda

$e_{it}$  = Variabel pengganggu

$\varepsilon$  = Error Term

Widarjono (2007) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan data panel kita akan memperoleh keuntungan yaitu dengan lebih banyak tersedianya data yang nantinya akan memperoleh degree of freedom yang lebih besar yang didalamnya merupakan gabungan dari data time series dan cross section yang mampu untuk mengatasi adanya permasalahan yang akan terjadi ketika terdapatnya masalah penghilang variabel. Tidak hanya itu selanjutnya akan dilakukan uji Common Effect, Random effect, dan Fixed effect lalu dari ketiga uji tersebut dipilihlah hasil yang terbaik. Tidak hanya itu peneliti juga akan menguji statistik lainnya diantaranya, uji koefisien regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan juga uji F maupun uji T statistik.

## **HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN**

### **- Uji Chow**

Uji Chow Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect*.

$H_0$  : Memilih model Common Effect

$H_1$  : Memilih model Fixed Effect

Dalam melakukan pengujian ini yaitu dengan melihat p - value. Apabila p-value kurang dari 5% maka model yang digunakan dalam uji ini adalah *fixed effect*. Namun apabila p - value lebih besar dari 5% maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*.

**Tabel 4.1**

**Chow Test (Uji F-statistik)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	545.914867	(34,170)	0.0000
Cross-section Chi-square	982.747757	34	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji Chow diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha 0.05, maka model yang tepat adalah menggunakan Fixed Effect Model. Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model fixed effect ataukah random effect. Untuk dilakukan perhitungan dengan model random effect yang akan dibandingkan dengan model fixed effect dengan menggunakan uji Hausmant test.

**- Uji Hausman**

Uji Husman Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara fixed effect dan Random effect.

H0 : memilih Model Random Effect

H1 : Memilih model Fixed Effect

Untuk memilih manakah uji yang paling tepat digunakan yaitu dilihat dari p-value. Apabila p-value kurang dari 5% maka uji yang digunaka dalam penelitian ini yaitu fixed effect. Namun apabila p-value lebih dari 5% maka uji yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah random effect.



**Tabel 4.2**

**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.735298	4	0.0014

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai probabilitas chisquare sebesar 0.0014 yang lebih kecil dari alpha 0.05 ( $0.0014 < 0.05$ ), maka model yang tepat adalah menggunakan Fixed Effect Model. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah adalah model Fixed Effect daripada model Random Effect. Dari hasil diatas model yang dipilih adalah Fixed effect yang sudah dibuktikan dari hasil uji chow maupun uji hausman.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi PDRB Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja

dengan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien sebesar - 0.0004, artinya ketika PDRB naik 5% akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar - 0.0004 jadi belum tentu penyerapan tenaga kerja ikut naik. Hal ini bisa terjadi, karena di Jawa Tengah penyumbang besar PDRB adalah sektor industri. Ketidaksignifikannya PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja mungkin sektor industri di Jawa Tengah lebih banyak yang bersifat padat modal. Sehingga meskipun PDRB nya tinggi jika hanya dari segi sektor industri belum mampu diikuti dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain pemerintah lebih tertarik mengganti tenaga manusia dengan mesin.

Upah minimum berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien sebesar - 0.0279, artinya ketika upah naik 5% maka penyerapan tenaga kerja berkurang sebesar - 0.0279 jadi tidak ada hubungan antara upah minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Variabel Upah Minimum menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hubungan negatif antara tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja, hal ini dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan mengurangi proporsi keuntungan yang didapatkan pengusaha. Oleh karena itu kenaikan upah akan membuat pengusaha mengurangi jumlah tenaga kerjanya.

Diperoleh hasil penelitian dengan nilai koefisien sebesar 0,510 artinya apabila angkatan kerja naik 5% maka penyerapan tenaga kerja juga naik sebesar

0,510 yang menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja dapat tertampung pada kesempatan kerja yang ada. Dan dilihat dari perekonomian Jawa Tengah selama lima tahun terakhir ini selalu mengalami peningkatan. Artinya apabila kenaikan tingkat perekonomian diimbangi dengan terbukanya lapangan kerja maka akan menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien sebesar 1970,62, artinya ketika Inflasi naik 5 % maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 1970,62%. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produksi barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

Indradewa. 2015. Pengaruh Inflasi,PDRB,Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali.Skripsi, Universitas Negri Malang

Karib, Abdul MS. (2012). “Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 3,September 2012 ISSN : 2086 -5031.Universitas Andalas. Padang.

Lainatul R,Agustin G,dkk.”Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia ”. *Jurnal Penelitian.JESP-vol.8,No. 1 maret 2016*.Malang.

Munasiroh. 2015.Pengaruh Investasi dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wajo,Sulawesi Selatan. Skripsi, Universitas Hasanudin.

Prasetyo P.E.2011. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta (ID): Beta Offset.

Rejekiningsih, Tri Wahyu. 2004. Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan*,Vol. I No. 2/Desember 2004.

Saputri, Oktaviana Dwi & Rejekiningsih, Tri Wahyu. (2008).“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga ”*Jurnal Analisis*.<http://eprints.undip.ac.id/29404/1/>.

Sobita, Nindya Eka & Suparta, I Wayan. (2014). "Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung" *JEP*. Vol. 3, No.2, Juli 2014.

Sriyana, J. (2014), *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia, Yogyakarta.

Suryanto D. 2010."Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosokawonosraten Tahun 2004-2008". [*jurnal ilmiah*]. Universitas Diponegoro.

Tambunsaribu, Romas Yossia. (2013). "Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah." *Diponegoro Journal of Economics*, <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jme>.

Widarjono, A. (2007), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia, Yogyakarta.

Wijayanti P. 2010."Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita, dan Suku Bunga terhadap Investasi Industri Kota Semarang". [*jurnal ilmiah*]. Yogyakarta

Zamrowi, Taufik, M. 2007. *Analisa Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro.